

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Metode Diskusi *Buzz Group*

a. Pengertian metode diskusi *Buzz Group*

Menurut Roestiyah N.K, metode diskusi *Buzz Group* adalah suatu kelompok besar dibagi menjadi 2 (dua) sampai 8 (delapan) kelompok yang lebih kecil dan kelompok kecil ini diminta melaporkan apa hasil diskusi itu pada kelompok besar.¹

Metode diskusi *buzz group* menurut Hasibuan adalah suatu teknik guru memberi kesempatan pada siswa untuk membentuk kelompok besar dibagi menjadi beberapa kelompok kecil terdiri dari 4-5 orang, kemudian tempat duduk diatur agar siswa berhadapan muka dan bertukar pikiran dengan mudah pada saat diskusi berlangsung²

Sedangkan menurut Trianto adalah suatu cara guru dalam membentuk kelompok-kelompok kecil yang terdiri atas

¹ Roestiyah. N. K., *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012) 9.

² J. J. Hasibuan dan Moedjono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosda Karya, 2008), 21.

3-6 siswa untuk mendiskusikan ide siswa pada materi pelajaran.³

Metode diskusi sebenarnya sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW. yang dahulu disebut dengan musyawarah, metode diskusi ini dahulu adalah untuk memecahkan berbagai masalah atau hanya sekedar berbagi pendapat dan ilmu pengetahuan, sebagaimana firman Allah dalam surat Asy-Syura ayat 38:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ

Artinya: “Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan tuhanNya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka, dan mereka menafkahkan sebagian dari rizki yang kami berikan kepada mereka.” (QS. Asy-Syura: 38)⁴

Dari ayat di atas bahwasanya dalam menyelesaikan setiap perkara hendaknya diputuskan dengan musyawarah atau diskusi, agar tidak terjadi konflik yang lebih besar, karena kebanyakan masalah bersumber dari komunikasi yang kurang

³ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktif*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), 122.

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1-30*, (Jakarta: Syaamil Qur'an, 2009) 487

baik. Begitu juga dalam hal berbagi pengalaman atau ilmu pengetahuan, dapat menggunakan metode diskusi.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa diskusi *buzz group* ialah suatu cara penyajian bahan dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa untuk membentuk kelompok kecil yang terdiri atas 3-6 orang untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif pemecahan masalah dan kemudian menyampaikan laporan hasil diskusi kepada kelompok besar.

b. Tujuan Metode Diskusi *Buzz-Group*

Tujuan diskusi kelompok kecil (*buzz-group*) menurut Trianto, diantaranya:

1. Meningkatkan cara berpikir siswa.
2. Menumbuhkan keterlibatan dan partisipasi siswa.
3. Membantu siswa mempelajari keterampilan komunikasi dan proses berpikir.⁵

⁵ Slameto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2009) 124.

Tujuan diskusi kelompok kecil (*buzz-group*) menurut J. J. Hasibuan dan Sulthoni yaitu:

- 1) Siswa dapat saling tukar informasi atau pengalaman dalam menjelajahi gagasan baru atau masalah yang harus mereka pecahkan.
- 2) Dapat mengembangkan kemampuan untuk berfikir dan berkomunikasi, serta keterlibatannya dalam menyusun perencanaan dan pengambilan keputusan dapat meningkat.⁶

Menurut Abdul Majid tujuan metode diskusi adalah sebagai berikut:

1. Melatih peserta didik mengembangkan keterampilan komunikasi
2. Melatih dan membentuk kestabilan sosio-emosional
3. Mengembangkan kemampuan berpikir sendiri
4. Melatih peserta didik untuk berani berpendapat
5. Mengembangkan cara berpikir peserta didik dalam pemecahan masalah yang dihadapi.⁷

Dari ketiga pendapat di atas, dapat disimpulkan tujuan dari diskusi kelompok kecil (*buzz-group*) yaitu berfungsi sebagai salah satu metode pemecahan masalah, membina kerja

⁶ J. J. Hasibuan dan Sulthon, *Kemampuan Dasar Mengajar*, (Malang: Universitas Negeri Malang Press, 2000) 66.

⁷ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 142.

sama dan partisipasi antara anggota kelompok, serta mengembangkan keterlibatan seluruh anggota kelompok dalam berkomunikasi.

c. Kelebihan Metode Diskusi *Buzz Group*

Menurut Wina Sanjaya sisi positif atau kelebihan metode diskusi kelompok kecil atau *buzz group* adalah:

- 1) Merangsang siswa untuk lebih kreatif khususnya dalam memberikan gagasan dan ide-ide.
- 2) Untuk membiasakan diri bertukar pikiran dalam mengatasi setiap permasalahan.
- 3) Dapat melatih kemampuan siswa untuk dapat mengemukakan pendapat atau gagasan secara verbal.
- 4) Melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain.⁸

Adapun kelebihan dalam diskusi *buzz group* menurut Slameto antara lain:

- 1) Mendorong peserta yang malu-malu.
- 2) Menciptakan suasana yang menyenangkan.
- 3) Memungkinkan pembagian tugas kepemimpinan dalam kelompok diskusi.
- 4) Dapat dipakai bersamaan dengan metode ceramah, metode tanya jawab, metode cerita, dan lain-lain.
- 5) Memberi variasi.⁹

⁸Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006) , 156.

Dari uraian di atas, kelebihan metode diskusi *buzz group* yaitu: memotivasi dan mendorong kreativitas siswa dalam menyumbangkan pemikiran, menciptakan suasana yang menyenangkan, melatih kepemimpinan, mengembangkan sikap toleransi, demokratis, kritis, dan menghargai pendapat orang lain.

d. Kelemahan Metode Diskusi *Buzz Group*

Menurut Slameto, adapun kelemahan dalam metode diskusi *buzz group* yaitu:

- 1) Kemungkinan terjadinya kelompok yang terdiri dari orang-orang yang tidak tahu apa-apa.
- 2) Dapat memboroskan waktu, terutama terjadi hal-hal yang bersifat negatif yang tidak dapat dikontrol.
- 3) Kemungkinan mendapat pemimpin yang lemah, pemilihan pemimpin oleh peserta didik memungkinkan mendapat pemimpin yang kurang dalam tanggung jawab.

⁹Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam SKS*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 104.

- 4) Laporan hasil diskusi kemungkinan tidak tersusun dengan baik.¹⁰

Sedangkan menurut Abdul Majid, sisi negatif atau kelemahan metode diskusi kelompok kecil atau *buzz group* yaitu:

- 1) Sering terjadi pembicaraan dalam diskusi yang dikuasai siswa yang memiliki keterampilan berbicara saja.
- 2) Kadang-kadang pembahasan dalam diskusi meluas.
- 3) Memerlukan waktu yang cukup panjang.
- 4) Dalam diskusi sering terjadi perbedaan pendapat.¹¹

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan kelemahan diskusi kelompok kecil atau *buzz group* yaitu: memakan waktu yang panjang, peserta mendapat informasi yang terbatas, serta laporan hasil diskusi kemungkinan tidak tersusun dengan baik.

e. Tata Cara Pelaksanaan Metode Diskusi *Buzz Group*

Pelaksanaan metode diskusi yang baik akan membimbing siswa lebih baik pula dalam berkomunikasi. Agar memperoleh gambaran yang lebih jelas, menurut Trianto tahap metode diskusi *Buzz Group* sebagai berikut:

¹⁰Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam SKS*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 104.

¹¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 204.

Tahapan	Kegiatan guru
Tahap 1: menyampaikan tujuan dan mengatur setting	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran diskusi <i>buzz group</i> dan mengatur tempat duduk siswa untuk saling berhadap-hadapan menyiapkan siswa untuk berpartisipasi.
Tahap 2: mengarahkan diskusi	Guru mengarahkan fokus diskusi dengan menguraikan aturan-aturan dasar pelaksanaan diskusi dan memeberikan stimulus dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan awal kepada siswa.
Tahap 3: menyelenggarakan diskusi	Guru memonitor aksi siswa guna menertibkan jalannya diskusi, guru sesekali mengajukan pertanyaan apabila forum diskusi terlihat pasif, mendengarkan gagasan siswa serta menanggapi, melaksanakan aturan dasar, dan menyampaikan gagasan sendiri.
Tahap 4: mengakhiri diskusi	Guru menutup diskusi dengan merangkum atau mengungkapkan makna diskusi yang telah diselenggarakan para siswa.
Tahap 5: melakukan tanya jawab singkat tentang proses diskusi	Guru memerintahkan para siswa untuk memeriksa proses diskusi dan berpikir siswa dengan mengumpulkan laporan hasil diskusi.

Tabel 2.1. Pelaksanaan metode diskusi.¹²

¹² Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktif*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), 125.

Sedangkan menurut Jumanta Hamdayama, berikut ini beberapa langkah-langkah mengenai diskusi *buzz-group*, diantaranya:

- 1) Merumuskan tujuan yang ingin dicapai.
- 2) Pendidik atau bersama peserta didik membagi bagian-bagian masalah kepada masing-masing kelompok kecil.
- 3) Guru memberikan pengarahan sebelum diskusi dilaksanakan.
- 4) Melaksanakan diskusi sesuai dengan aturan.
- 5) Pendidik atau seorang peserta yang ditunjuk mencatat pokok-pokok bahasan dari diskusi kelompok besar, selanjutnya para peserta didik meminta untuk menambah, mengurangi, atau mengomentari laporan tersebut.
- 6) Pendidik dapat menugaskan satu atau beberapa peserta didik untuk merangkum hasil pembahasan akhir dari laporan tersebut.
- 7) Pendidik bersama peserta didik dapat merancang kemungkinan-kemungkinan kegiatan lanjutan berdasarkan

hasil diskusi serta melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil diskusi yang sudah dicapai.¹³

Dari kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah yang harus dilaksanakan dalam melakukan diskusi *buzz-group* adalah:

- 1) Langkah persiapan
 - a) Merumuskan tujuan yang ingin dicapai.
 - b) Memberikan gambaran materi yang akan dibahas dalam diskusi
 - c) Pembentukan kelompok-kelompok kecil.
 - d) Menetapkan masalah yang akan dibahas.
 - e) Memberikan pengarahan dan aturan-aturan kepada peserta sebelum dilaksanakan diskusi.
- 2) Pelaksanaan diskusi
 - a) Memulai pelaksanaan diskusi kelompok kecil.
 - b) Memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta diskusi untuk mengeluarkan gagasan dan idenya.

¹³ Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014) 135.

- c) Yang bertugas sebagai notulen, mencatat semua pokok bahasan hasil diskusi.
 - d) menyimpulkan hasil diskusi kelompok kecil untuk kemudian dilaporkan kepada kelompok besar.
- 3) Menutup diskusi
- a) Pelaporan hasil diskusi kepada kelompok besar untuk menyatukan hasil diskusi kelompok kecil.
 - b) Mengevaluasi jalannya diskusi untuk perbaikan kegiatan diskusi selanjutnya.

2. Komunikasi Interpersonal Siswa

a. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal diartikan oleh Mulyana adalah sebagai komunikasi antara orang-orang dengan bertatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya langsung menangkap reaksi orang lain, baik secara verbal maupun nonverbal.¹⁴

Menurut Nurani Soyomukti, komunikasi interpersonal hakikatnya adalah interaksi antara seorang individu dan individu lainnya tempat lambang-lambang pesan secara efektif

¹⁴Suryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015) 110.

digunakan, terutama dalam hal komunikasi antar manusia menggunakan bahasa.¹⁵

Sedangkan komunikasi interpersonal menurut Deddy Mulyana merupakan proses berbagi makna melalui perilaku verbal dan nonverbal yang melibatkan dua orang atau lebih.¹⁶

Komunikasi interpersonal dalam Al-Qur'an tidak secara gamblang diuraikan dalam bentuk teori-teori, namun komunikasi interpersonal dalam al-qur'an banyak dicontohkan melalui kisah-kisah para nabi dan rosul zaman dahulu. Salah satu contohnya terdapat pada surat Ash-Shaffat ayat 102:

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يَا بُنَيَّ إِنِّي أَرَى فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْبَحُكَ فَانظُرْ
مَاذَا تَرَى قَالَ يَا أَبَتِ افْعَلْ مَا تُؤْمِرُ، سَتَجِدُنِي إِن شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ

Artinya: “Maka ketika anak itu sampai (pada umur) sanggup berusaha bersamanya, (Ibrahim) berkata, “Wahai anakku! Sesungguhnya aku bermimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka pikirkanlah bagaimana pendapatmu!” Dia (Ismail) menjawab, “Wahai ayahku! Lakukanlah apa yang diperintahkan (Allah) kepadamu,

¹⁵ Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010) 141

¹⁶ Deddy Mulyana, *Komunikasi Efektif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 3.

InsyaAllah engkau akan mendapatiku termasuk orang yang sabar”.¹⁷

Berkaitan dengan ayat di atas, tentang kisah nabi Ibrahim dalam dialognya bersama nabi Ismail, merupakan pengambilan keputusan yang diperlihatkan seorang anak kepada ayahnya untuk melaksanakan perintah Allah, yakni menyembelih dirinya. Komunikasi Interpersonal dilihat dari ayat ini adalah dialog antara dua orang atau lebih untuk bertukar informasi atau penyampaian pesan dalam rangka mengambil keputusan, memecahkan persoalan dan menghasilkan yang baru.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal adalah sebuah interaksi pertukaran informasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara langsung dengan melibatkan sikap keterbukaan, sikap positif, serta kesamaan dalam rangka pengambilan keputusan secara bersama-sama.

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1-30*, (Jakarta: Syaamil Qur'an, 2009) 449.

b. Ciri-ciri Komunikasi Interpersonal

Sikap sebagai kesiapan pada seseorang untuk bertindak terhadap hal-hal secara tertentu dan hal ini berkaitan dengan komunikasi interpersonal siswa. Menurut sarwono ciri-ciri komunikasi interpersonal adalah:

- 1) Keterbukaan, yaitu sikap dan perilaku seseorang yang mencerminkan adanya keterusterangan terhadap apa yang diinginkan, dipikirkan, diketahui, dan kesediaan menerima saran dan kritik orang lain.
- 2) Empati, yaitu mengerti perasaan lawan bicara sehingga terbentuk interaksi yang akrab tetapi tetap saling menghargai.
- 3) Sikap positif, yaitu dapat diwujudkan dengan tidak berburuk sangka, selalu menanggapi masalah dengan sikap positif dengan tidak mudah emosi.
- 4) Sikap mendukung, dalam komunikasi interpersonal seperti mudah berinteraksi dengan teman-teman sekolah, menjalin ikatan persaudaraan, mengikuti kegiatan kelompok dan dapat bergaul dengan masyarakat.¹⁸

¹⁸ Sarwono, *Komunikasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 94.

Menurut Agus M. Hardjana, komunikasi interpersonal merupakan kegiatan yang dinamis, dengan memperhatikan kedinamisannya komunikasi interpersonal mempunyai beberapa ciri-ciri yang tetap sebagai berikut:

- 1) Verbal dan nonverbal
- 2) Mencakup perilaku tertentu.
- 3) Proses pengembangan.
- 4) Mengandung umpan balik.
- 5) Saling mengubah.¹⁹

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan ciri-ciri komunikasi interpersonal meliputi: keterbukaan terhadap penyelesaian masalah, reaksi empati dalam berperilaku dan perasaan, sikap mendukung pada situasi dan kegiatan, sikap positif dalam berperilaku.

c. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Muhammad Budyatna menyatakan tujuan komunikasi interpersonal adalah untuk memelihara hubungan-hubunganantar sesama manusia, mengelola konflik atau memecahkan masalah agar tidak ada kesalah pahaman, serta untuk meningkatkan evektifitas komunikasi.²⁰

¹⁹ Agus M. Hardjana, *Komunikasi Interpersonal dan intrapersonal*, (Yogyakarta: Kanisius, 2003) 86-90.

²⁰ Muhammad Budyatna, *Teori-teori Mengenai Komunikasi Antarpribadi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 74.

Arni Muhammad menjelaskan bahwa tujuan komunikasi itu ada enam, yaitu:

- 1) Mengetahui diri sendiri
- 2) Menemukan dunia luar
- 3) Membentuk dan merawat hubungan yang penuh arti
- 4) Merubah sikap dan tingkah laku
- 5) Untuk bermain mencari kesenangan
- 6) Memberi bantuan²¹

Berdasarkan uraian dari beberapa ahli di atas dapat disimpulkan tujuan komunikasi adalah mengetahui diri sendiri dan dunia luar, menjaga dan membentuk hubungan yang harmonis, merubah sikap dan perilaku, untuk bermain atau menghabiskan waktu, dan memberikan bantuan (konseling).

d. Aspek-aspek Yang Mempengaruhi Komunikasi Interpersonal

Jalaluddin Rahmat menjelaskan aspek-aspek yang terkandung dalam komunikasi interpersonal itu ada beberapa aspek, yaitu:

²¹Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007) 165-168.

- 1) Rasa percaya, hal ini adalah yang paling penting karena rasa percaya menentukan efektivitas komunikasi.
- 2) Sikap suportif, terdapat perilaku-perilaku yang tampak dalam sikap suportif diantaranya: mengkomunikasikan keinginan untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah, sikap jujur dan tidak menutupi motif yang terpendam, empati yang memberikan perhatian kepada orang lain, persamaan merupakan sikap memperlakukan orang lain secara horizontal, dan provisionalisme yaitu kesediaan meninjau kembali pendapat kita sampai ada bukti yang lengkap.
- 3) Sikap terbuka, diantaranya: menilai pesan berdasarkan objektif, berorientasi pada isi, mencari informasi dari berbagai sumber, lebih bersifat provisional, dan mencari pengertian pesan yang tidak sesuai.²²

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek komunikasi interpersonal meliputi keterbukaan, percaya, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan.

²²Jalaluddin Rahmad, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005) 129-136.

B. Kerangka Berpikir

Metode yaitu suatu cara, setiap orang dalam menjalankan sebuah program atau pekerjaan dalam bentuk apapun pasti terdapat cara tertentu guna memudahkan dalam memenuhi target yang diinginkan.

Diskusi *Buzz Group* adalah dalam suatu kelas siswa diatur oleh guru untuk berhadapan muka (saling berpasangan) antara 3-5 orang siswa guna untuk bertukar pikiran dengan mudah dan membahas suatu masalah yang dikaji serta solusinya, dengan demikian masing-masing individu dapat saling memperbaiki persepsi dan informasi.

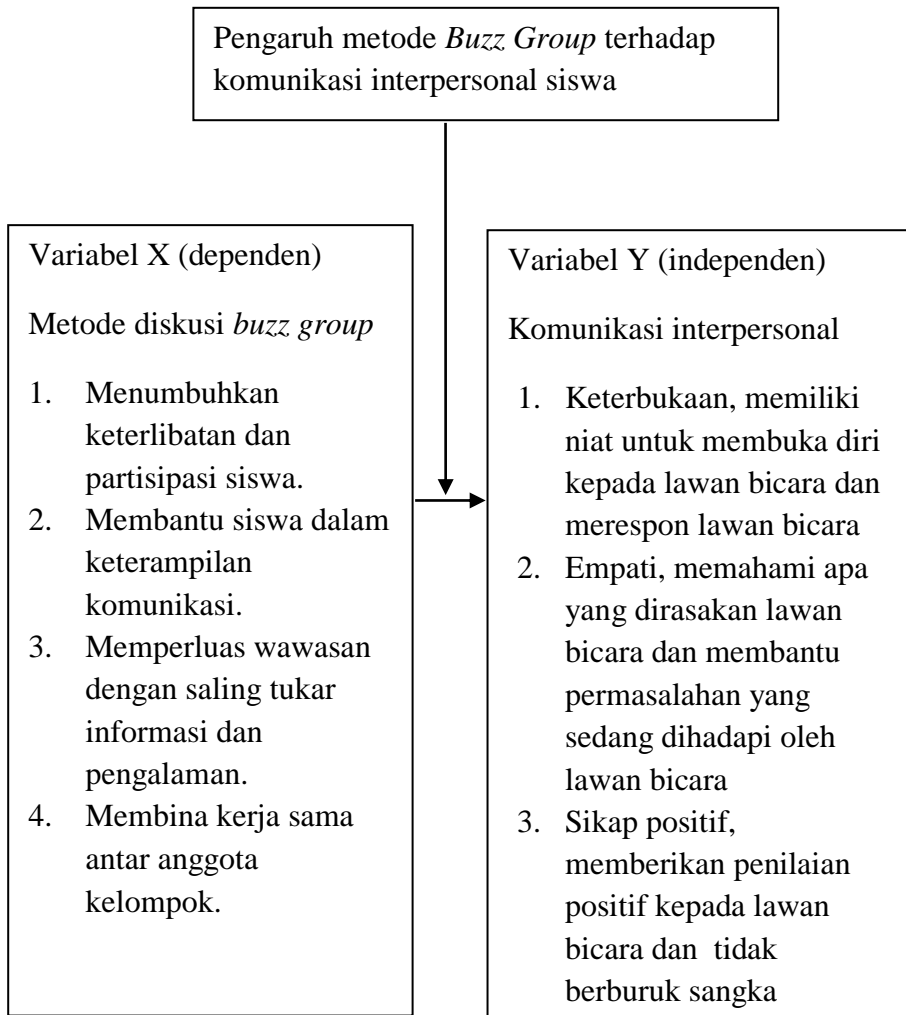
Komunikasi antar pribadi atau interpersonal dapat berlangsung antara dua orang atau lebih yang memang sedang berdua-duaan dalam jarak yang dekat seperti murid dengan murid atau guru dengan murid yang saling mengirim dan menerima pesan.

Dalam hal ini di MTs Negeri 1 kota Serang merupakan suatu lembaga pendidikan menengah atas yang menerapkan metode diskusi *Buzz Group* dan ada pengaruhnya terhadap komunikasi interpersonal siswa, sehingga dapat memberikan hal yang menarik

bagi penulis untuk melakukan penelitian. Dari penjelasan di atas bahwa judul penelitian ini adalah pengaruh metode diskusi kelompok kecil terhadap komunikasi dengan adanya suatu proses timbal balik pertukaran informasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih mengenai cara pandang yang bersifat klasik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Negeri 1 kota Serang.

C. Skema Berpikir

Skema berpikir dirumuskan guna untuk memperjelas dan membuat gambaran tentang permasalahan yang akan diteliti agar tidak keluar dari jalur dan fokus pada masalah yang akan diteliti, yaitu tentang pengaruh metode *buzz group* terhadap komunikasi interpersonal siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs negeri 1 kota Serang. Oleh karena itu peneliti merumuskan skema berpikir tersebut sebagai berikut:



Gambar. 2.1 Skema berpikir

D. Hipotesis

Menurut Suharsimi Arikunto, mengartikan hipotesis sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.²³

Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian. Terdapat dua macam hipotesis penelitian yaitu hipotesis kerja dan hipotesis nol, hipotesis kerja dinyatakan dalam kalimat positif dan hipotesis nol dinyatakan dalam kalimat negatif.²⁴

- Hipotesis Nihil = tidak adanya pengaruh antara metode diskusi *Buzz Group* terhadap komunikasi interpersonal siswa.
- Hipotesis kerja = adanya pengaruh antara metode diskusi kelompok kecil atau *buzz group* terhadap komunikasi siswa.

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 71.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 96-99.